

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman moderen seperti saat ini, pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karena pendidikan setiap individu merupakan landasan bagi dirinya untuk mencapai sesuatu yang ia cita-citakan. Untuk mencapai cita-cita tersebut maka setiap individu diharuskan mempunyai pengetahuan yang luas, cara berpikir yang maju dan aspek lainnya yang harus ia kuasai.

Untuk mencapai hal tersebut, maka kualitas pendidikan yang saat ini harus lebih ditingkatkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Tak hanya itu, matematika mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sering muncul baik dalam matematika itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan matematika diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan tepat dan cepat.

Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang utama adalah memecahkan masalah matematika itu sendiri. Dalam proses belajar memecahkan masalah matematika siswa seringkali diberikan contoh-contoh bagaimana memecahkan masalah itu tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan solusi dari masalah itu. Akibatnya siswa terbiasa menyelesaikan

masalah matematika tersebut bila diberikan contoh solusinya. Dengan kondisi demikian, maka siswa seringkali dihadapkan pada beberapa kesulitan, misalnya siswa tidak tahu apa yang harus diperbuat dengan masalah yang diberikan atau bila telah dapat menjawab namun mengalami kesulitan di tengah penyelesaian soal tersebut, meskipun sebenarnya siswa tersebut telah memiliki bekal yang cukup untuk memecahkan masalah tersebut. Seperti yang dijelaskan bahwa salah satu indikasi adanya transfer belajar adalah adanya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, akan tetapi banyak siswa yang masih sulit memecahkan masalah karena kurangnya pengetahuan untuk memperjelas masalah sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. (Nur dan Wikandri, 2004: 42-43)

Mengetahui permasalahan tersebut, terdapat faktor yang menyebabkan permasalahan ini dapat terjadi. Menurut pemaparan guru yang diwawancarai peneliti, penyebab hal ini dapat terjadi yaitu siswa beranggapan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit, dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam melakukan penghitungan dan penghafalan rumus, siswa cenderung kurang memahami dan memecahkan masalah, kesadaran siswa dalam mempelajari matematika masih kurang, ketrampilan siswa dalam penyelesaian soal yang masih rendah, dan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru.

Berdasarkan hal itu maka diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Pendekatan yang harus diambil berupa pendekatan yang dapat membuat materi pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa menjadi menarik dan dapat meningkatkan minat belajar

siswa terhadap matematika yaitu pendekatan yang proses belajarnya efektif dan menyenangkan.

Menurut Simanjuntak (1993: 58-59) menjelaskan bahwa belajar harus menarik perhatian. Mengajar dengan cara yang menarik misalnya menyesuaikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan dunia siswa seperti memanfaatkan lingkungan.

Jumadi (2003: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan pendekatan yang menghubungkan konsep matematika dengan masalah-masalah matematika yang ada di lingkungan siswa dimana basis pembelajarannya berasal dari lingkungan siswa itu sendiri. Hal ini agar pendekatan pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika yang diberikan karena konsep tersebut dialami langsung di lingkungan dimana ia berada. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2002: 1) bahwa "Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*

(CTL)) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di SMP Negeri 2 Telaga”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa beranggapan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.
- 2) Siswa cenderung kurang dalam memahami dan memecahkan masalah.
- 3) Kesadaran siswa dalam mempelajari matematika masih kurang.
- 4) Keterampilan siswa dalam penyelesaian soal yang masih rendah.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika menggunakan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika menggunakan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami masalah matematika dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat rencana penyelesaian masalah matematika dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga.
- 4) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah matematika dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga.
- 5) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memeriksa kembali hasil pemecahan masalah matematika dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Telaga.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dalam penelitian.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.
- 3) Bagi guru, dapat memperkaya pengetahuannya tentang strategi pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk membimbing siswa.
- 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan.